

## PENJELASAN TINDAKAN ANESTESI SPINAL/EPIDURAL

**A**nestesi spinal/epidural adalah teknik pembiusan dengan memblok saraf pusat melalui penyuntikan obat anestesi lokal di rongga tulang belakang sehingga didapatkan efek anestesi pada bagian tubuh yang akan dioperasi sesuai level persarafan yang diblok. Biasa dipakai untuk pembiusan setengah badan meliputi daerah perut sampai ujung jari kaki dengan pasien tetap sadar tanpa merasakan nyeri operasi. Pasien bisa ditidurkan bila menghendaki tidur.

**S**ebelum dianestesi spinal/epidural pasien diinfus terlebih dahulu. Obat yang dipakai adalah golongan obat bius lokal (anestesi lokal). Untuk anestesi spinal obat disuntikan dengan jarum khusus yang sangat halus (25, 26 atau 27 gauge) di daerah sela tulang punggung bawah ke dalam ruangan sumsum tulang belakang. Pada anestesi epidural, pada daerah yang sama akan ditusukkan jarum khusus ukuran besar tetapi didahului penyuntikan obat bius lokal penghilang nyeri tusukan.

**M**elalui jarum epidural dapat dimasukkan selang halus ke arah ruangan di sekeliling ruangan tersebut. Penyuntikan anestesi spinal/epidural dilakukan pada posisi duduk membungkuk atau tidur miring miring ke salah satu sisi. Pada waktu obat dimasukkan pasien akan merasa hangat di punggung. Kedua tungkai akan merasa kesemutan dan lama kelamaan berat, tidak dapat digerakkan seolah-olah kedua tungkai hilang.

**P**ada awal pasien merasakan sentuhan, gosokan dan tarikan di perut tapi lama-kelamaan hilang. Hilangnya rasa ini akan berlangsung 2-3 jam. Apabila Pasien menginginkan tidur maka Dokter Anestesi akan memberikan obat tidur/suntikan melalui suntikan/infus. Apabila teknik anestesi spinal/epidural gagal dapat dilanjutkan dengan pembiusan total.

### Kelebihan teknik anestesi spinal/epidural :

1. Jumlah obat yang diberikan sedikit (sedangkan untuk epidural jumlah obat lebih banyak).
2. Obat bius tidak masuk ke sirkulasi ari - ari/rahim sehingga baik untuk operasi caesar karena bayinya tidak terbias.
3. Obat bius tidak mempengaruhi organ lain dalam tubuh / pengaruhnya minimal.
4. Bisa ditambahkan penghilang rasa sakit yang bisa bertahan hingga 24 jam pasca bedah (untuk epidural bisa ditambah terus obat anti sakit sesuai kebutuhan).
5. Bila tidak mual/muntah pasca bedah bisa langsung minum tanpa harus menunggu buang angin.
6. Lebih aman untuk pasien yang tidak puasa.
7. Lebih praktis, aman, dan murah.

### Kekurangan / komplikasi / efek samping :

1. Efek samping pasca bedah yang sering adalah mual/muntah, gatal-gatal terutama di daerah wajah, semuanya dapat diatasi dengan obat-obatan.
2. Efek samping yang **jarang** adalah sakit kepala di bagian depan atau belakang kepala pada hari ke-2/ ke-3 terutama pada waktu mengangkat kepala, dan menghilang setelah 5-7 hari. Bila tidak menghilang maka akan dilakukan tindakan khusus berupa pemberian darah pasien pada tempat suntikan semula.
3. Kadang-kadang menimbulkan kesulitan buang air kecil yang dapat diatasi dengan memasang selang urine.
4. Walaupun **sangat jarang**, dapat terjadi reaksi alergi / hipersensitif terhadap obat, mulai derajat ringan sampai berat / fatal.
5. **Dapat terjadi** gangguan pernapasan sementara dari ringan (nafas agak berat) sampai berat (henti napas) yang dapat diatasi dengan alat bantu napas.
6. **Dapat terjadi** kelumpuhan atau kesemutan/ rasa baal di tungkai yang memanjang, bersifat sementara dan bisa sembuh kembali.
7. **Dapat terjadi** nyeri pinggang pasca bedah bersifat sementara.
8. Untuk epidural **bisa terjadi** kejang bila obat masuk pembuluh darah (jarang terjadi) dan dapat ditangani sesuai prosedur tanpa gejala sisa.
9. Mobilisasi duduk baru dapat dilakukan setelah 6 jam, berdiri setelah 12 jam untuk mengurangi risiko nyeri kepala.

Bila masih ada yang belum jelas, dapat ditanyakan kepada Dokter Anestesi yang bersangkutan.